

BAB 3

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh *influencer* media sosial dalam mensosialisasikan pendidikan seksual terhadap tingkat kesadaran masyarakat mengenai isu kekeasan seksual. Melalui pendekatan kuantitatif akan diperoleh generalisasi dari populasi yang diwakili oleh sampel-sampel tertentu dalam penelitian (Creswell & Creswell, 2018: 236).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Pengaruh sosialisasi pendidikan seksual, *influencer* media sosial dan kesadaran masyarakat mengenai isu pencegahan kekerasan seksual. Variabel tersebut diujikan melalui instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistika. Adapun strategi dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif survei. Strategi ini dipilih agar dapat memaparkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu pencegahan kekerasan seksual.

Sementara itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode moderasi. Peneliti memilih metode moderasi karena metode ini dapat menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kemudian terdapat variabel moderasi yang digunakan untuk mengukur pengaruh negatif atau positif terhadap kedua variabel lainnya (Creswell & Creswell, 2018: 104). Sehingga melalui metode ini memungkinkan moderasi lebih tepat digunakan untuk pada metode multivariat (lebih dari dua variabel). Kemudian teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *moderating regression analysis (MRA)* yang digunakan untuk membuat kesimpulan (Satrianto, 2020: 2). Analisis menggunakan MRA dengan parameter yang mengukur kuat atau lemahnya hubungan langsung antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) hal tersebut dipengaruhi oleh

variabel moderasi (Z) yang menyebabkan hubungan menjadi positif atau negatif (Creswell & Creswell, 2018: 102).

3.2 Partisipan

Peneliti menganggap bahwa partisipan merupakan unit analisis dan unit observasi daripada penelitian itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud partisipan adalah generasi *Z/i-generation* yaitu masyarakat yang lahir pada pertengahan tahun 1990-an hingga 2010 (Turner & Turner, 2018: 104). Maka jika di rata-ratakan maka generasi Z adalah masyarakat dengan kelompok rentang usia 11 hingga 26 tahun.

Generasi Z yang lahir pada rentang tahun sebagaimana di atas memiliki perbedaan ciri yang mendasar daripada kelompok generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan karena generasi Z lahir ditengah peningkatan kebaruan dalam bidang informasi dan teknologi yang memengaruhi bidang kehidupan. Ini memungkinkan generasi Z menjadi generasi yang adaptif terhadap berbagai macam perkembangan teknologi di berbagai kemajuan kehidupan salah satunya dalam menggunakan media sosial.

Generasi Z dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini karena generasi Z adaptif terhadap mengoperasikan berbagai media teknologi (*digital natives*) dan memiliki karakter unik *multi-tasking* yang membedakan dengan generasi sebelumnya. Generasi ini sangat cepat dalam mengakses informasi sekaligus cepat pula dalam bereaksi atas gelombang informasi yang melingkupinya salah satunya dalam mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual di media sosial (Christiani & Iksari, 2020: 85).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Bandung. Kota Bandung menjadi wilayah yang memiliki jumlah penggunaan media sosial terbesar di Jawa Barat dengan mencapai 16,4 juta jiwa (Pemprov Jawa Barat, 2019). Kemudian data menyebutkan bahwa media sosial yang disukai masyarakat Indonesia diantaranya adalah Youtube

(43%), Facebook (41%), WhatsApp (40%), Instagram (38%), Line (33%), BBM (28%), Twitter (27%), Google (25%) FB Messenger (24%), LinkedIn (16%) dan WeChat (14%) (Anisa & Rachmaniar, 2019: 37). Namun secara spesifik menyatakan bahwa generasi Z saat ini Instagram menjadi salah satu media sosial yang paling sering diakses (Hardiansyah & Jamalludin, 2019: 22). Oleh karena itu berdasarkan data tersebut penelitian ini akan dikerucutkan kepada generasi Z yang menggunakan media sosial instagram saja.

Kemudian generasi Z di Kota Bandung memiliki total populasi berjumlah ±788.776 jiwa. Total populasi tersebut diperoleh berdasarkan akumulasi dari proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Bandung tahun 2019 (BPS-Statistics, 2013). Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2019

Kelompok Umur	2019		
	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
0 – 4	100268	96262	196530
5 – 9	97256	92702	189958
10 – 14	86810	83316	170126
15 – 19	106374	108412	214786
20 – 24	132224	123500	255724
25 – 29	117650	108690	226340
30 – 34	108335	99937	208272
35 – 39	97014	95903	192917
40 – 44	93112	94070	187182
45 – 49	83849	86414	170263
50 – 54	74627	75902	150529
55 – 59	60992	63231	124223
60 – 64	41950	41629	83579
65 – 69	29764	30654	60418
70 – 74	18006	19263	37269
75 +	15685	24087	39772
Jumlah	1263916	1243972	2507888

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 BPS (diolah)

Tabel 3. 2 Jumlah Akumulasi Generasi Z Kota Bandung

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
10-14	86.810	83.316	170.126
15-19	106.374	108.412	214.786
20-24	132.224	123.500	255.724
25-29	117.650	108.690	226.340
Jumlah	364.858	423.918	788.776

Sumber: Badan Pustaka Statistik 2019 (diolah)

Ajeng Ratna Komala, 2021

PENGARUH HUBUNGAN SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF OLEH INFLUENCER MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESADARAN GENERASI Z MENGENAI ISU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total generasi milenial menyentuh angka 788.776 jiwa (BPS Kota Bandung, 2020). Meskipun dalam perhitungannya angka ini masih berupa perkiraan karena kelompok usia generasi milenial masih bercampur dengan rentang usia 10 dan 14 tahun juga 25 dan 29 tahun. Artinya jumlah total generasi Z di Kota Bandung kurang dan tidak sama persis mencapai total akumulasi tersebut.

3.3.2 Sampel

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa total jumlah generasi Z di Kota Bandung mencapai angka perkiraan 788.776 jiwa. Maka untuk keperluan penelitian, peneliti harus menggunakan teknik sampling yang tepat agar sampel-sampel yang ditentukan mampu mewakili total populasi.

Teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dan desain pengambilan sampel dengan model acak sederhana/*simple random sampling*. Dalam artian semua sampel memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Creswell & Creswell, 2018: 240). Pemilihan teknik sampling ini karena tidak adanya pemisahan yang cukup jauh antara lingkungan geografis dimana satu populasi masyarakat kota Bandung tinggal, lalu teknik sampling ini dapat mengestimasi sampel untuk digeneralisasi menjadi kesimpulan satu populasi (Kothari, 2004; Silalahi, 2015)

Populasi generasi Z sebagaimana kerangka sampling di atas yang berjumlah 788.776 akan diambil sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan estimasi kesalahan 10%. Proses penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber: (Valentine, 2016)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Estimasi kesalahan/presisi (10%)

$$n = \frac{788776}{788776.01^2+1}$$

$$n = \frac{788776}{7887,76+1}$$

$$n = \frac{788776}{7888,76}$$

$$n = 99,98$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam metode kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh sosialisasi pendidikan seksual oleh *influencer* media sosial terhadap tingkat kesadaran masyarakat mengenai isu kekerasan seksual. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diujikan; Pendidikan Seksual (variabel X), *Influencer* Media Sosial (Variabel Z) dan tingkat kesadaran masyarakat (variabel Y).

3.4.1 Instrumen Variabel Pendidikan Seksual Komprehensif

3.4.1.1 Spesifikasi Instumen

Variabel pendidikan seksual komprehensif diperoleh dalam literatur *International technical guidance on sexuality education* yang dibuat oleh lembaga-lembaga Internasional dibawah naungan UNESCO. Pada penelitian ini variabel pendidikan seksual komprehensif memiliki delapan indikator sebagaimana pedoman yang dibuat (UNESCO, 2018) meliputi:

1. Hubungan
2. Nilai, Hak, Budaya dan Seksualitas
3. Memahami Gender
4. Kekerasan dan Keamanan
5. Keterampilan Untuk Kesehatan dan Kesejahteraan
6. Anggota Tubuh dan Perkembangannya
7. Seksualitas dan Perilaku Seksual
8. Seksual dan Kesehatan Reproduksi

Ajeng Ratna Komala, 2021

PENGARUH HUBUNGAN SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF OLEH INFLUENCER MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESADARAN GENERASI Z MENGENAI ISU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator-indikator diatas yang mewakili variabel pendidikan seksual komprehensif disusun menjadi kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Seksual Komprehensif

Pendidikan Seksual Komprehensif	No Item	Jumlah Item
Hubungan	16, 17	2
Nilai, Hak, Budaya dan Seksualitas	18, 19	2
Memahami Gender	20, 21, 22	3
Kekerasan dan Keamanan	23, 24, 25, 26	4
Keterampilan Untuk Kesehatan dan Kesejahteraan	27, 28	2
Anggota Tubuh dan Perkembangannya	29, 30	2
Seksualitas dan Perilaku Seksual	31, 32, 33	3
Seksual dan Kesehatan Reproduksi	34, 35	2

Sumber: peneliti (diolah)

3.4.1.2 Pengisian Intrumen

Instrumen variabel pendidikan seksual komprehensif diisi dengan jawaban “Sangat tidak setuju”, ”Tidak setuju”, “Ragu-ragu”, “Setuju”, “Sangat setuju”. Responden mengisi kuesioner dengan memberika tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pengalaman responden.

3.4.1.3 Penyekoran Instrumen

Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Penyekoran Instrumen Variabel Pendidikan Seksual Komprehensif

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: peneliti (diolah)

3.4.1.4 Kategori

Dalam mendeskripsikan setiap indikator dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini digunakan untuk mempermudah dalam melihat hasil deskripsi penelitian.

3.4.2 Instrumen Variabel *Influencer* Media Sosial

3.4.2.1 Spesifikasi Instrumen

Variabel *influencer* media sosial didasarkan pada literatur komunikasi dan beberapa hasil penelitian (Hermanda et al., 2019). Kemudian indikator-indikator tersebut diuraikan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Influencer* Media Sosial

<i>Influencer</i> Media Sosial	No Item	Jumlah Item
<i>Visibility</i>	5	1
<i>Credibility</i>	11, 12, 13	3
<i>Attractiveness</i>	9	1
<i>Power</i>	10, 14, 15	3

Sumber: peneliti (diolah)

3.4.2.2 Pengisian Instrumen

Instrumen variabel *influencer* media sosial dengan rentang jawaban “Sangat tidak setuju”, ”Tidak setuju”, “Ragu-ragu”, “Setuju”, “Sangat setuju”. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan sikap responden.

3.4.2.3 Penyekoran Instrumen

Jawaban yang dipilih dalam kuesioner diberikan skor sebagai berikut

Tabel 3. 6 Penyekoran Instrumen Variabel *Influencer* Media Sosial

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: peneliti (diolah)

3.4.2.4 Kategori

Dalam mendeskripsikan setiap indikator dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini digunakan untuk mempermudah dalam melihat hasil deskripsi penelitian.

3.4.3 Instrumen Variabel Tingkat Kesadaran Generasi Z Mengenai Isu Pencegahan Kekerasan Seksual

3.4.3.1 Spesifik Instrumen

Variabel kesadaran masyarakat didasarkan pada literatur psikologi dan sosiologi dan beberapa hasil penelitian (Waskito & Harsono, 2012), yang kemudian diarahkan kepada materi-materi mengenai isu kekerasan seksual yang terdapat dalam pedoman pendidikan seksual komprehensif. Kemudian indikator-indikator tersebut diuraikan tersebut diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesadaran Masyarakat

Pendidikan Seksual Komprehensif	No Item	Jumlah Item
Kognitif	36, 37, 38	3
Pemahaman	39, 40, 41	3
Sikap	42, 43, 44	3
Komponen Perilaku/Tindakan	45, 46, 47	3

Sumber: peneliti (diolah).

3.4.3.2 Pengisian Instrumen

Instrumen variabel kesadaran masyarakat diisi dengan rentang jawaban “Sangat tidak setuju”, ”Tidak setuju”, “Ragu-ragu”, “Setuju”, “Sangat setuju”. Terdapat juga rentang jawaban mengenai “tidak pernah”, “Pernah”, “Kadangkadangkang”, “sering”, “selalu”. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan sikap dan perilaku responden.

3.4.3.3 Penyekoran Instume

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen Variabel Kesadaran Masyarakat

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: peneliti (diolah)

Tabel 3. 9 Penyekoran Instrumen Variabel Kesadaran Masyarakat

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber: peneliti (diolah)

3.4.3.4 Kategori

Dalam mendeskripsikan setiap indikator dan variabel penelitian, penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini digunakan untuk mempermudah dalam melihat hasil deskripsi penelitian.

3.4.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas dan sejauh mana instrumen apakah sah atau tidak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Selain itu uji validitas juga dilakukan agar kuesioner mempunyai ukuran yang cermat dan tepat sebagai alat ukur (Silalahi, 2015).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 24 for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,361 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas dari variabel Pendidikan Seksual Komprehensif (Variabel X).

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Seksual Komprehensif

NO ITEM	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Q16	0,653	0,361	Valid
Q17	0,728	0,361	Valid
Q18	0,780	0,361	Valid
Q19	0,706	0,361	Valid
Q20	0,338	0,361	Tidak Valid
Q21	0,697	0,361	Valid
Q22	0,355	0,361	Tidak Valid
Q23	0,703	0,361	Valid
Q24	0,693	0,361	Valid
Q25	0,665	0,361	Valid
Q26	0,831	0,361	Valid
Q27	0,674	0,361	Valid

Ajeng Ratna Komala, 2021

PENGARUH HUBUNGAN SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF OLEH INFLUENCER MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESADARAN GENERASI Z MENGENAI ISU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Q28	0,787	0,361	Valid
Q29	0,683	0,361	Valid
Q30	0,589	0,361	Valid
Q31	0,498	0,361	Valid
Q32	0,454	0,361	Valid
Q33	0,027	0,361	Tidak Valid
Q34	0,461	0,361	Valid
Q35	0,573	0,361	Valid

Sumber: peneliti (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 20 item soal tentang pendidikan seksual komprehensif, sebanyak 17 soal dinyatakan valid sementara 3 item soal dinyatakan tidak valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah. Hal in sama dilakukan untuk menguji validitas tingkat kesadaran masyarakat mengenai isu pencegahan kekerasan seksua (Variabel Y), dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesadaran Mengenai Isu Pencegahan Kekerasan Seksual

NO ITEM	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Q36	0,621	0,361	Valid
Q37	0,433	0,361	Valid
Q38	0,469	0,361	Valid
Q39	0,580	0,361	Valid
Q40	0,726	0,361	Valid
Q41	0,799	0,361	Valid
Q42	0,610	0,361	Valid
Q43	0,834	0,361	Valid
Q44	0,733	0,361	Valid
Q45	0,492	0,361	Valid
Q46	0,710	0,361	Valid
Q47	0,520	0,361	Valid

Sumber: peneliti (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 12 item soal tentang pendidikan seksual komprehensif, seluruh soal dinyatakan valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah. Selanjutnya hal in sama dilakukan untuk menguji validitas influencer media sosial (Variabel X), dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Influencer Media Sosial

NO ITEM	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Q5	0,660	0,361	Valid
Q9	0,528	0,361	Valid
Q10	0,827	0,361	Valid
Q11	0,864	0,361	Valid
Q12	0,901	0,361	Valid
Q13	0,769	0,361	Valid
Q14	0,758	0,361	Valid
Q15	0,566	0,361	Valid

Sumber: peneliti (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 12 item soal tentang pendidikan seksual komprehensif, seluruh soal dinyatakan valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.4.5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Creswell (2018: 261)

$$R11 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right\}$$

Penjelasan:

R11 = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Pertanyaan

$\sum \alpha_i^2$ = Total butir varian

α^2 = Total varian

Mengacu pada rumus tersebut, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian yang baik memiliki tingkat konsistensi yang baik pula. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama pada kelompok yang sama ketika diujikan pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Creswell & Creswell, 2018; Kurniawan, 2013) Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menghitung item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 24 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 0,361$.

Hasil uji reliabilitas untuk pendidikan seksual komprehensif (variabel X), tingkat kesadaran masyarakat mengenai isu pencegahan kekerasan seksual (variabel Y) dan influencer media sosial (variabel Z) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
0,881	40	Reliabel

Sumber: peneliti (diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sebanyak 40 item soal yang ditanyakan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang jauh lebih besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut sangat konsisten dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.4.6 Teknik Pengumpulan Data

3.4.6.1 Angket atau Kuesioner

Penelitian ini menggunakan format angket/kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini, responden/partisipan memilih respons dari sejumlah alternatif terbatas. Pemilihan format angket tertutup didasarkan pada pertimbangan bahwa jenis format tertutup tepat digunakan untuk penelitian skala besar serta banyaknya butir soal dalam angket yang mengharuskan efisiensi waktu responden/partisipan dalam mengisi angket.

3.4.6.2 Observasi

Observasi digunakan untuk memperkaya sumber penelitian dan upaya-upaya atau proses yang dilakukan oleh *influencer* dalam mensosialisasikan pendidikan seksual di media sosial. Sehingga secara tidak langsung menambah referensi agar peneliti mampu melihat suatu fenomena lebih komprehensif.

3.4.6.3 Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini adalah memperkaya literatur dan jurnal ilmiah dan fenomena yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia, atau Internasional berkaitan dengan sosialisasi pendidikan seksual yang dilakukan oleh *influencer* dan upayanya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu kekerasan seksual. Hal ini dilakukan supaya ada kebaruan referensi, sehingga

Ajeng Ratna Komala, 2021

PENGARUH HUBUNGAN SOSIALISASI PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF OLEH INFLUENCER MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESADARAN GENERASI Z MENGENAI ISU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang akan diteliti dalam penelitian ini mempunyai kekayaan literatur dan pisau analisis yang tajam.

3.4.6.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan melalui audio, visual, video untuk menambah informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mempunyai langkah-langkah yang sistematis dan terukur. Oleh karena itu agar penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan metodologi penelitian, maka peneliti menyusun prosedur penelitian meliputi: tahap menentukan masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan dan menulis laporan.

3.5 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian yang digunakan menggunakan analisa deskriptif akan memberikan tujuan untuk memperlihatkan gambaran detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir pada penelitian ini adalah sebuah tipologi atau pola mengenai fenomena yang dibahas (Creswell & Creswell, 2018: 222).

Pada analisis deksriptif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat/Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks - skor min) / 6

2. Distirbusi Frekuensi

Tabel 3. 14 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.5.2 Uji Normalitas

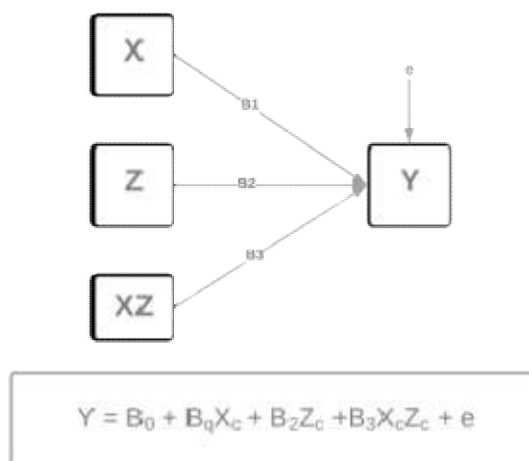
Dalam penelitian kuantitatif *multivariat* (lebih dari dua variabel), uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hasil uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji multikolinearitas terhadap data yang telah diperoleh. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Hal ini adalah prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

3.5.4 Analisis Regeresi Multiple Moderasi

Analisis ini akan menguji bagaimana pengaruh variabel modeartor mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disebut efek moderasi, apabila efek moderasi yang dihasilkan ini positif maka semakin tinggi Z, semakin kuat pula pengaruh X terhadap Y dan efek apabila efek moderasi ini negatif maka semakin tinggi Z semakin lemah pengaruh X terhadap Y. Dalam menguji efek moderasi dengan jenis moderator kontinuitas tersebut, maka data *mean centered* dan diagram statistik yang diterapkan sebagai berikut (Creswell & Creswell, 2018: 104; Satrianto, 2020: 5–7)



Bagan 3. 1 Metode Uji Hierarki Moderasi

Garis regresi Y atas X akan memiliki nilai Z tertentu, hal tersebut dapat dikatakan efek moderasi terhadap hubungan antara X dan Y. Dalam model ini efek moderasi ditunjukkan oleh koefisiensi ΔR^2 dan/atau koefisien regresi B^3 . ΔR^2 diuji dengan statistik uji F, sedang koefisien regresi B^3 diuji dengan statistik uji t. Metode dalam pengujian analisis ini menggunakan *hierrarchial regression* (Kusnendi, 2019: 31)

Metode *hierrarchial regression* ini bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel moderaor yang masuk ke dalam model, akan mampu secara efektif meningkatkan kelayakan model (R^2) atau tidak.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Pada uji-t di metode *hierrarchial regression* ini, bertujuan untuk mendapatkan apakah koefisien regresi B_3 = efek moderasi signifikan, apabila hasilnya signifikan maka variabel moderator Z nyata memoderasi pengaruh X terhadap Y. Kriteria dalam pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

- a. Apabila Nilai T dari penelitian > Nilai T dalam tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Apabila Nilai T dari penelitian < Nilai T dalam tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis pada uji-F dengan metode regresi hierarki/berjenjang ini bertujuan untuk menguji statistik ΔR^2 atau efek moderasi. Dengan menggunakan metode regresi hierarki ini diharapkan akan ada terjadinya peningkatan R^2 atau ΔR^2 akan positif signifikan (Kusnendi, 2019: 8).

3.5.6 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besaran prediksi atau kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Z terhadap hubungan variabel X dan variabel Y.